

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai elemen utama dalam desain pendidikan, kurikulum memegang peranan strategis dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Mengingat signifikansi besar kurikulum terhadap pendidikan dan perkembangan kehidupan manusia, penyusunannya memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep dasarnya (Maya Amarta et al., 2024). Efektivitas dalam proses pendidikan selalu harus berpusat pada dan berdasarkan kurikulum, karena semua aspek pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum. Tujuan yang tercantum dalam kurikulum menjadi penentu utama dalam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang diinginkan (Baderiah, 2018). Oleh sebab itu, kurikulum menjadi elemen sentral dalam proses pendidikan, dan pengaruhnya terhadap hasil pendidikan sangat besar (Santika et al., 2022). Kurikulum juga berfungsi sebagai panduan dasar dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan (Khasanah & Muthali'in, 2023). Kesuksesan sebuah sistem pendidikan, kemampuan siswa dan guru dalam menerima dan memberikan pengetahuan, serta pencapaian tujuan pendidikan semuanya terkait erat dengan kurikulum. Apabila kurikulum dirancang secara sistematis dan holistik, sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan pembelajaran siswa untuk persiapan dalam kehidupan mereka, hasil dari pendidikan akan sesuai

dengan harapan. Sebaliknya, jika kurikulum tidak dirancang dengan baik, kegagalan akan terus menghantui dunia pendidikan (Aprillia et al., 2023).

Kurikulum adalah sebuah perangkat perencanaan awal yang digunakan untuk mengarahkan pembelajaran di sekolah (Suryani, 2023). Perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum menyediakan pedoman yang mendetail mengenai tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Maimuna Ritonga, 2018). Kurikulum adalah elemen sentral dalam proses pendidikan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap hasil pendidikan (Zulwiddi, 2024). Kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai panduan dalam pelaksanaan pengajaran di semua jenjang serta jenis pendidikan (Haryadi & Widodo, 2020). Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sistem yang merencanakan dan mengatur isi serta materi pembelajaran, digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kurikulum adalah kerangka yang diterapkan di lembaga pendidikan untuk mengatur proses belajar mengajar dengan cara yang efisien dan terstruktur (Aprillia et al., 2023).

Realitas dalam penerapan kurikulum seringkali tidak sesuai dengan idealisme yang diharapkan. Sekolah menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman guru tentang kurikulum yang berbeda-beda, tekanan akademik yang tinggi, tidak adanya ketrlibatan orang tua dalam

proses pendidikan, sulitnya mengintegrasikan kurikulum yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan (Yansah et al., 2023). Konsep Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk meluaskan pemahaman dan eksplorasi minat siswa, Berperan krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, konsep ini diterapkan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 (Fauzi, 2023). Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah kesiapan sumber daya, pengalaman terbatas guru dalam mengintegrasikan kebebasan belajar, dan kebutuhan mendesak akan sumber daya manusia berkualitas. Penting untuk memastikan kematangan program, sinergi antarpihak yang terlibat, dan ketersediaan referensi berkualitas agar kurikulum merdeka belajar dapat diimplementasikan secara efektif dan konsisten di seluruh Indonesia (Qomariyah & Maghfiroh, 2022).

Implementasi model kurikulum di sekolah mempengaruhi tidak hanya siswa, tetapi juga guru dan masyarakat secara keseluruhan. Kurikulum yang efektif mampu melahirkan lulusan yang lebih terampil dan siap bersaing di dunia nyata. Sebaliknya, kurikulum yang kurang efektif dapat merugikan perkembangan siswa dan mengecewakan harapan masyarakat. erubahan kurikulum memiliki dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan (Setyorini et al., 2023). Dalam hal positifnya, perubahan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berlanjut. Hal ini memerlukan kerjasama yang kuat antara kepala sekolah, guru, staf pengajar, siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah harus

menjaga hubungan yang baik dengan atasan dan membangun kerjasama yang erat dengan stafnya. Para guru juga perlu memberikan pengajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Di sisi lain, siswa juga harus berdedikasi, belajar dengan tekun, menunjukkan kreativitas dalam memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam setiap mata pelajaran. Namun, perubahan kurikulum juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan kualitas pendidikan. Perubahan yang terlalu cepat dalam kurikulum sering kali menyebabkan masalah baru, seperti penurunan prestasi siswa, karena siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru (Aprillia et al., 2023).

Dari pemaparan di atas, maka penulis merasa penting untuk menjelajahi kompleksitas implementasi kurikulum di SMP Muhammadiyah Plus Klaten. Peneliti merasa bahwa dengan memahami lebih baik tantangan yang dihadapi oleh sekolah ini dan dampaknya pada kualitas pendidikan, kita dapat berkontribusi pada perbaikan pendidikan di wilayah ini. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang berguna dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

SMP Muhammadiyah Plus Klaten, yang sebelumnya dikenal sebagai SMP Muhammadiyah 13 Klaten, adalah lembaga pendidikan dasar yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Klaten Utara. Sekolah ini didirikan pada 1 Januari 1968 dengan nama Sekolah Menengah Umum Pertama Muhammadiyah Ketandan dan terdaftar di Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Jawa Tengah pada 5 Januari 1970 dengan

nomor kode 15/E.11/1970. Pada 7 Januari 1985, institusi ini berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah 13 Ketandan berdasarkan piagam dari Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Provinsi Jawa Tengah dengan nomor data C24022003.

Beberapa faktor yang mendorong berdirinya SMP Muhammadiyah Plus Klaten dengan Kurikulum baru antara lain, semakin banyak SD/MI unggulan fullday School di Klaten, PCM Klaten utara sendiri juga sudah punya SD/MI program fullday School, maka dibutuhkan SMP unggulan yang lebih baik untuk menampung lulusan dari SD/MI tersebut. Disamping itu SMP Muhammadiyah 13 Ketandan muridnya semakin menurun, kualitas hasil lulusannya kurang memuaskan, akibatnya kepercayaan Masyarakat menurun, dan pada akhirnya tidak ada penerimaan siswa baru, SMP Muhammadiyah 13 Ketandan tutup pada tahun 2013.

Untuk itu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Klaten Utara memutuskan untuk mendirikan sekolah baru dengan memanfaatkan gedung yang sudah dimiliki oleh yayasan. Sekolah yang didirikan pada 1 Juli 2015 ini dinamakan SMP Muhammadiyah Plus Klaten dan memperoleh Surat Keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dengan nomor 421.3/2691/sk/11/2016 pada 18 Juli 2016.

Dalam upaya untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran, SMP Muhammadiyah Plus Klaten telah memutuskan untuk menerapkan model *integrated curriculum*. Namun, seperti yang terjadi di banyak sekolah, tantangan-tantangan dalam penerapan

kurikulum mungkin muncul. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan model kurikulum di SMP Muhammadiyah Plus Klaten serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan kurikulum di sekolah ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pendidikan di masa depan serta peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah Muhammadiyah

Seiring dengan kompleksitas implementasi kurikulum di SMP, penelitian ini memfokuskan diri pada analisis mendalam terhadap interaksi antara model kurikulum yang dipilih dan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaannya. Salah satu aspek penting yang perlu dijelajahi adalah keterlibatan aktif semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Keterlibatan ini mencakup pemahaman mereka terhadap model kurikulum, harapan mereka terhadap hasil pendidikan, serta kontribusi mereka dalam menjalankan model kurikulum tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Klaten dan sekolah-sekolah serupa, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model kurikulum diterapkan dan dampaknya pada pendidikan. Salah satu masalah krusial adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun materi. Terbatasnya jumlah guru yang kompeten dalam mengimplementasikan kurikulum dapat menjadi penghambat utama dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, kekurangan buku teks, perangkat pembelajaran,

dan fasilitas fisik yang memadai juga dapat merugikan proses belajar mengajar. Variasi pemahaman guru terkait dengan kurikulum juga menjadi permasalahan serius. Sejumlah guru mungkin memiliki interpretasi yang berbeda-beda terkait dengan kurikulum yang diterapkan, sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian dalam strategi pengajaran. Tekanan akademik yang tinggi, baik dari pihak sekolah maupun ekspektasi masyarakat, juga menjadi masalah, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan kinerja guru serta prestasi siswa. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga dapat berdampak negatif pada perkembangan akademis dan sosial anak, menurunnya motivasi belajar, peningkatan risiko perilaku negatif, serta berkurangnya dukungan emosional dan moral dalam proses pendidikan anak. Pengintegrasian tiga kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum persyarikatan Muhammadiyah, juga dapat mengakibatkan guru dan siswa menghadapi beban tugas yang tinggi, evaluasi yang sulit, dan kesulitan manajemen sekolah dalam merencanakan serta melaksanakan kurikulum.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan tersebut dan menyusun panduan perbaikan yang konkret. Pemahaman mendalam ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik tentang tantangan implementasi kurikulum di SMP Muhammadiyah Plus Klaten dan memacu pengembangan solusi yang tepat.

Melalui analisis yang mendalam terhadap dinamika ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang

implementasi Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum, mengatasi hambatan yang mungkin muncul, dan mengoptimalkan dampaknya pada kualitas pendidikan di sekolah ini. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya menjadi pemahaman akademis, tetapi juga menjadi alat praktis untuk perbaikan nyata dalam konteks pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama terkait dengan implementasi Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten. Perubahan kurikulum menghadapi masalah ketidaksesuaian idealisme dengan realitas praktis di lapangan, seperti:

1. Adanya keterbatasan sumber daya dalam implementasi *integrated Curriculum*.

Terdapat keterbatasan sumber daya yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan model kurikulum terintegrasi. Kendala ini mencakup aspek finansial, sarana dan prasarana, serta tenaga pendidik yang mungkin tidak memadai untuk mendukung keberlangsungan model ini.

2. Pemahaman guru tentang *integrated curriculum* yang berbeda-beda.

Adanya perbedaan pemahaman di antara para guru terkait dengan model kurikulum terintegrasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseragaman dalam penyampaian materi, evaluasi, dan pendekatan

pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memengaruhi konsistensi pendidikan.

3. Tingginya tekanan akademis.

Tingginya tekanan akademis yang dihadapi oleh siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif dan memicu tingkat stres yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan menimbulkan dampak negatif pada keberhasilan penerapan model *integrated curriculum*.

4. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan merupakan masalah lain yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kurikulum. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk menciptakan dukungan dan kolaborasi dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah.

5. Sulitnya mengintegrasikan tiga kurikulum yang berbeda.

Mengintegrasikan tiga kurikulum yang berbeda, baik dari aspek struktur maupun substansi, menjadi suatu tantangan tersendiri. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik antara para pendidik untuk memastikan keselarasan dan keseimbangan antara ketiga komponen kurikulum.

Dalam mengatasi masalah-masalah ini, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap sumber daya yang tersedia, meningkatkan pelatihan dan pembinaan untuk guru, menciptakan strategi pengelolaan tekanan akademis, mendorong partisipasi aktif orang tua, serta mengembangkan

metode pengintegrasian kurikulum yang lebih efektif. Dengan cara ini, implementasi Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten dapat menjadi lebih sukses dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui dan mengidentifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada "Penerapan Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan dan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana Penerapan Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan Model *Integrated Curriculum* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten akan memberikan sejumlah manfaat penting, antara lain:

1. Manfaat untuk Akademik

- a. Meningkatkan pemahaman tentang dinamika implementasi kurikulum di tingkat sekolah menengah.
- b. Memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan model kurikulum tertentu.
- c. Menyediakan informasi berharga untuk memahami dampak penerapan kurikulum terhadap prestasi akademis siswa.

2. Manfaat untuk Sekolah

- a. Memberikan pandangan holistik terhadap interaksi antara model kurikulum yang diterapkan dan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaannya.
- b. Mengidentifikasi potensi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Plus Klaten.
- c. Menyediakan panduan untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam menerapkan kurikulum yang lebih efektif.

3. Manfaat untuk Majelis Dikdasmen Persyarikatan Muhammadiyah

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas implementasi kurikulum di sekolah yang tergabung dalam yayasan.
- b. Menyumbangkan informasi strategis untuk pengambilan keputusan di tingkat yayasan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Mendorong pengembangan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan pendidikan di era kontemporer.

Dengan manfaat-manfaat ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengembangan kurikulum di SMP

Muhammadiyah Plus Klaten serta dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.